

**MUSIK KREATIF SEBAGAI PEMBENTUK IDENTITAS SOSIAL
(STUDI TERHADAP KARYA-KARYA MUSIK KREATIF SANGGAR NUUN
YOGYAKARTA
TAHUN 2012-2016)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh:

AKHMAD ABDILLAH BARSAS

10540054

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Abdillah Barsas
NIM : 10540054
Tempat/Tgl lahir : Bulukumba, 1 November 1991
Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran Islam
Jur/Prodi/Smt : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Bung Tomo No 20 Kel. Terang-terang Kec. Ujung Bulu
Kab. Bulukumba sulawesi Selatan
Alamat Jogja : Perum Polri Gowok Blok C2 No 99 Catur Tunggal Depok
Sleman
No Telp/Hp : 081933958893
Judul Skripsi : Musik Kreatif Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (studi
terhadap musik kreatif Sanggar Nuun Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 April 201

saya yang menyatakan



Akhmad Abdillah Barsas

NIM. 10540054



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen Pembimbing **Dr. Munawar Ahmad S.S M. Si**
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Akhmad Abdillah Barsas

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu Alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akhmad Abdillah Barsas

NIM : 10540054

Judul Skripsi : Musik Kreatif Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Terhadap Musik Kreatif Sanggar Nuun Yogyakarta Tahun 2012-2016)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.sos) di jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad S.S M. Si

NIP: 19691017 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B- 1898 / Un. 02 /DU /PP. 05.3 /08 /2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: MUSIK KREATIF SEBAGAI PEMBENTUK
IDENTITAS SOSIAL (STUDI TERHADAP KARYA-
KARYA MUSIK SANGGAR NUUN
YOGYAKARTA 2012-2016)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD ABDILLAH BARSAS
Nomor Induk Mahasiswa : 10540054
Telah diujikan pada : 08 Agustus 2017
Nilai munaqasyah : 83 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP:19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji III

Dr. Hj. Adib Sofya, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

Yogyakarta, 25 Agustus 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Min Roswantoro, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“resopa temmangingi namallomo naletei pammase dewata”

hanya kerja keras dan sungguh-sungguh yang mendapat rahmat
dari dewata/yang maha kuasa

I Lagaligo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HATURAN TERIMA KASIH DAN PUJA-PUJI

ALLAH S.W.T

KANJENG NABI MUHAMMMAD

ALAM SEMESTA

PERSEMBAHAN

UNTUK AYAH DAN ALMH.IBU : BAPAK DAN MAMA

PARA GURU DAN KAWAN-KAWAN BELAJAR

KHUSUS

KELUARGA BESAR SANGGAR NUUN

UIN SUNAN KALIJAGA

PELAKU SENI DI UIN SUNAN KALIJAGA

KAKAK DAN ADIK TERKASIH,NUR RAHMI BARSAS DAN FAUZIAH BARSAS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Judul tugas akhir atau skripsi ini adalah “Musik Kreatif Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Terhadap Musik Kreatif Sanggar Nuun Yogyakarta tahun 2012-2016)”. Dalam pola penciptaan musik di Sanggar Nuun selalu didasari dengan teks naskah atau puisi dengan muatan nilai-nilai agama, dan dalam pola penciptaan musik Sanggar Nuun lebih menekankan ke wilayah nuansa atau emosi dalam suatu musik, karena itu alur nada yang digunakan tidak seperti alur tangga nada pada teori musik yang ada, alur tangga nada yang tercipta sesuai dengan kebutuhan teks naskah pertunjukan atau naskah puisi. Hal ini yang diakan ditekankan penulis sebagai hal yang menjadi identitas dari komunitas Sanggar Nuun Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi partisipasi dan Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Identitas Sosial Richard Jenkins, sebagaimana yang dijelaskan Jenkins dalam tiga pola identifikasi *The Individual Order*, *The Intraction Order*, *The Institutional Order*. Objek dari penelitian ini adalah karya Musik Kreatif Sanggar Nuun Yogyakarta pada tahun 2012-2016. Selain mengetahui bentuk identitas sosial melalui Musik Kreatif, penelitian ini juga untuk mengetahui nilai-nilai agama dalam karya Sanggar Nuun.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Musik Kreatif Sanggar Nuun membentuk identitas sosial Sanggar Nuun dengan mengerucutkan tiga pola identifikasi tersebut menjadi dua pola identifikasi dan pembentuk identitas kelompok yaitu *Common Sense* dan *Common Knowledge*. *Common Sense* yang dijelaskan Jenkins sebagai pembentuk identitas sosial, Sanggar Nuun adalah komunitas yang bergerak di wilayah kesenian dan kebudayaan di bawah nanungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. *Common knowledge* melihat dalam wilayah bermusik Sanggar Nuun tercipta dari eksplorasi nada yang membentuk *overtune*, harmoni, yang kemudian membentuk sebuah ritmik dalam komposisi musik. Semua hal tersebut kemudian ditunjang dengan *visual performe* dalam sebuah pertunjukan. Pertunjukan yang ditawarkan oleh Sanggar Nuun juga dijadikan ruang kontemplasi bagi pelaku proses yang terlibat di dalamnya, dimana muatan dalam setiap proses penciptaan musik Sanggar Nuun bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang makna kehidupan.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji penulis persembahkan kepada ALLAH S.W.T sang maha pemberi ide dan cinta karena limpahan kasih dan syangNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada baginda RASULULLAH Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang senangtiasa memberikan syafaatnya.

Suatu keniscayaan dan realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menulis membuka ruang terbuka atas segala kritik dan saran bagi segenap pembaca, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran Al-Qur'an, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada pihak yang berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. H. Yudian Wahyudi, S.H, P. hd, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Shofia, S.S, M.Hum, selaku Ketua Prodi dan bapak Dr. Masroer S.Ag, M. Si selaku Sekretaris Prodi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, MA, selaku pembimbing Akademik.

5. Bapak Dr. Munawar Ahmad S.S M.Si selaku pembimbing yang selalu membimbing dengan tulus, sabar dan memberika motivasi.
6. Segenap staf TU dan terutama ibu Sulami yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, bapak Bakkarang dan Ibu Syamsiah Almh yang tercinta, doa dan didikan melalui sentuhan kasih sayang yang tidak pernah hilang dari beliau. Oleh karena itu lah penulisan skripsipsi ini bisa berjalan lancar, kakakku Nur Rahmi barsas dan Adikku Nurul Rizki Fauziah Barsas semoga selalu berbagi senyum.
8. Teman-teman angkatan 2010 Sosiologi Agama (Baha, Nurma, Priyo, Vira, Azis, Imam, Niar, Adi, Helmi, Hilda, Ria, Devi, Alif, Fika, dan yang saya tidak bisa sebutkan satu-persatu) dan teman-teman selingkup fakultas Ushuluddin, terima kasih atas segala yang kalian berikan, kalian akan selalu saya kenang dalam perjalanan hidup ini, semoga persahabatan kita selalu abadi dan tetap berbagi senyum.
9. Guru yang kerap saya sapa kawan, teman, dan bapak di Sanggar Nuun Yogyakarta, seluruh keluarga besar di Sanggar Nuun yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu terima kasih telah menjadi keluarga saya di jogjakarta, terima kasih ilmu dan kesempatan yang selalu diberikan kepada saya, tetap selalu kreatif dalam berkarya. Pak Modin, pak Oyot, pak Bebek, pak Kholis, pak Gembul, pak Genk, bu Anin, Hanif, Hani, Tian, pak Dimpil, pak Bim-Bim, pak Mumun, pak Munir, pak Gendhon, pak Kipli, pak Fandi, pak, Umam, pak

Lamuk, pak Sosis, bu Nisa, bu Fitri, bu Opik, bapak Wahyu (Bocah Angon), bapak Yoyok, bapak Daut, bapak Iting, bapak Wahyudin, bapak Mustain Ahmad, bapak Huda, bapak Idris, Hafid, Enal, Mita, Akmalia, Mila, Asep, Ading, Rian, Jawad, kakak Lulu, kalian selalu menjadi inspirasi saya, yang selalu membagi energi. Aku cinta kalian.

10. Keluarga ibu Sugirah, bapak Kadi, pak Gugun, kak Idil, kak Syahrul, yang merawat saya ketika pertama kali ke jogja.
11. Teman-teman Rannisakustik, mas Jali, mas Nuki, mas Haryo, mas Ramses, mas Tofik, mbak Ria, mbak Niken, yang selalu memberi ilmu bagi saya.
12. Radha Puri Septiani yang selalu memberi semangat, dan berbagi kebahagiaan, sehat selalu dan semoga semangat dan sukses terus dalam berkarya.

Semoga curahan Allah tetap melimpah kepada kita semua, aamiin. Akhir kalam semoga skripsi yang sederhana ini dapat membawa manfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II UIN SUNAN KALIJAGA DAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA.....	21
A. Gambaran Umum UIN Sunan Kalijaga.....	21
B. Unit Kegiatan Mahasiswa.....	24
C. Profil UKM/BOM-F UIN Sunan Kalijaga.....	28
1. Profil UKM.....	28
2. Profil BOM-F.....	45
D. Sanggar Nuun Karya dan Kiprah.....	50
E. Karya Musik Sanggar Nuun tahun 2012-2016.....	69
1. Tanwin.....	69
2. Noktah Merah.....	72
3. Rubikata.....	75
4. Pataka.....	78
F. Prosen Penciptaan Musik Kreatif Sanggar Nuun Yogyakarta.....	83
BAB III Kreasi Nada Di Sanggar Nuun dan Pembentukan Identitas Sosial.....	85
A. Perkembangan Musik Sanggar Nuun Yogyakarta.....	85
B. Musik Sebagai Pembentuk Identitas Sosial.....	101
BAB IV PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL.....	106
A. Nilai-Nilai Agama dalam Karya Musik Sanggar Nuun Yogyakarta.....	106
1. Tanwin.....	108
1.1 Teks dan Sinopsis.....	108

1.2	Nilai-Nilai Agama dalam karya.....	108
2.	Noktah Merah.....	110
2.1	Teks dan Sinopsis.....	110
2.2	Nilai-Nilai Agama Dalam Karya.....	110
3.	Rubikata.....	112
3.1	Teks dan Sinopsis.....	112
3.2	Nilai-Nilai Agama Dalam Karya.....	112
4.	Pataka.....	114
4.1	Teks dan Sinopsis.....	115
4.2	Nilai-Nilai Agama Dalam Karya.....	115
B.	Mengolah Nilai – Nilai Agama Menjadi Identitas Soisial.....	116
BAB V PENUTUP.....		118
A.	Kesimpulan.....	118
B.	Saran dan Rekomendasi.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....		120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar.I : Rekapitulasi Warna Musik Sanggar Nuun 2012-2014
- Gambar.II : Cord Overtune dan Cord Pengembangan dalam lagu ‘Cermin’
- Gambar.III : Cord Overtune dan Cord Pengembangan dalam lagu ‘Elemtasi
Bumi Manipulasi Waktu’
- Gambar.IV : Cord Overtune dan pengembangan di lagu ‘Doa Malam’
- Gambar.V : Cord Overtune dan pengembangan di komposisi musik ‘Romantika
Awan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik dapat dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal. Melalui musik bentuk ekspresi masyarakat merepon keadaan ekonomi, politik, sosial dll bisa terwujud. Karena musik merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk dan warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang diwakilinya.¹

Menurut istilah, musik memiliki pengertian yang beragam sejak zaman Yunani kuno hingga saat ini. Salah satu pengertian musik adalah sebagai organisasi bunyi dan diam dalam satuan waktu, intensitas dan tekstur tertentu.² Dari musik dapat dilihat bagaimana tatanan sosial, politik, dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam masyarakat, musik memiliki peran yang beragam selain sebagai media hiburan yang dapat diakses dari berbagai media seperti radio, konser atau tayangan musik dari siaran televisi, musik juga merupakan media spiritual yang di ciptakan khusus untuk upacara adat di masyarakat seperti musik *Gamelan Skaten* di Jawa tengah yang biasa dimainkan pada acara maulid Nabi. Dan juga sebagai media

¹ Soeharto,dkk,*Serba-serbi Keroncong*, (Jakarta: Mustika, 1996), hlm. 45.

² Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm xxvii.

ekspresi para seniman bahkan orang biasa.³ Dalam perkembangannya, musik melahirkan beragam jenis, ciri dan kegunaan yang berbeda. Jenis musik tersebut seperti , musik jazz, blues, pop, dangdut, reggae, rock, punk dan lain-lain. Masing-masing jenis atau warna musik tersebut memiliki dan mampu melahirkan kelompok atau komunitas yang menggandrungi jenis musik tertentu, yang akrab disebut musisi, penggemar, dan penikmat musik. Setiap pengaruh jenis musik menjadi konstruksi yang mengokohkan para musisi dan penggemar. Selain itu juga mampu memberi kontribusi terhadap munculnya solidaritas antar musisi atau penggemar karena musik adalah bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat.⁴

Salah satu jenis musik yang memiliki pengaruh besar terhadap pencintanya adalah musik Kreatif. Musik kreatif disini mencakup berbagai unsur genre musik, alat musik yang melebur dalam satu kesatuan musik. Oleh karena itu musik kreatif akan tetap hidup selama masih ada masyarakat pendukungnya atau masih ada yang memelihara dan mengembangkannya.

Musik Kreatif mampu menciptakan Identitas Sosial. Identitas sosial tersebut menyatakan bahwa kelompok yang menjadi payung seseorang sebagai anggota merupakan bagian integral dari konsep diri individu.⁵ Bagian integral dari konsep individu ini yang kemudian menciptakan kategori-kategori yang menjadi penanda identitas individu yang kemudian secara komparatif sekaligus relasional memberikan

³ Harry Sulistianto, *Seni dan Budaya* (PT Grafindo Media Pratama) hlm, 34.

⁴ Djohan, *Psikologi Musik*, cet. Ke. 3, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009) hlm. 37.

⁵ Nilam, *Psikologi Populer: Kunci Pengebangan Diri*, (Elex Media Komputindo), hlm. 11.

identifikasi seorang individu dari anggota kelompok lain. pecinta musik kreatif yang memiliki kategori khusus. Kategori tersebut antara lain berdasarkan daerah tempat komunitas tersebut lahir, musisi-musisi yang diidolakan, kategori usia, kategori kepentingan dan lain-lain.

Dalam kenyataannya, dalam sebuah kelompok besar dari seluruh pecinta musik kreatif yang terdapat di Indonesia khususnya memiliki dinamika kelompok yang tidak terelakan. Berpayungkan musik kreatif ternyata banyak bermunculan komunitas-komunitas.

Sanggar Nuun Yogyakarta adalah salah satu komunitas sebagai wadah eksplorasi musik baik modern ataupun tradisional. Sanggar Nuun adalah komunitas yang berada dibawah fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bergerak di bidang kesenian. Musik di Sanggar Nuun sebagai media kreatif para warga Sanggar Nuun untuk berkreatifitas. Selain itu musik di Sanggar Nuun juga sebagai media dakwah pesan-pesan religi dan pesan moral yang berangkat dari teks seperti puisi, dan realitas yang ada di masyarakat yang di lebih dihidupkan dengan penyajian musik.

Sanggar Nuun Yogyakarta memiliki beberapa divisi sebagai media kreativitas diantaranya: teater, sastra, seni rupa dan musik yang dibahasakan oleh para pelaku proses di dalamnya sebagai teater refleksi, sastra profetik, seni rupa penyadaran dan musik kreatif akulturatif yang tercakup dalam landasan berkesenian Sanggar Nuun yaitu religius humanis.

Musik Kreatif pada Sanggar Nuun Yogyakarta awalnya di cetuskan dengan istilah “Musik Kreatif Akulturatif” oleh salah satu warga Sanggar Nuun pada tahun 1994 yaitu Syafi’I Pahlevi. Syafi’I pada dasarnya membebaskan penafsiran pada kata “Kreatif-Akulturatif”. Seiring berjalan musik Kreatif Akulturatif pada pelaku proses bermusik di Sanggar Nuun Yogyakarta menafsirkan “kreatif” sebagai proses mencipta, memainkan, hingga cara menemukan alat musik. Sedangkan “Akulturatif” banyak di maknai sebagai proses bertemunya (akulturasi) tradisi musikal barat dan timur. Kedua pengertian ini jika disederhanakan membentuk konsep Kreatif-Akulturatif. Bagi pelaku proses bermusik di Sanggar Nuun Yogyakarta dalam setiap gerak dalam berproses Musik Kreatif Akulturatif merupakan ruh dari setiap produksinya. Pelaku proses acapkali melakukan pemaknaan saat mengaransemen sebuah bunyi menjadi nada, dari nada-nada menjadi sebuah kesatuan musik kreatif yang membawa kepada nilai-nilai kearifan. Berbagai arransemen yang terlahir dalam irama-irama ini menjadi sebetuk persinggahan dari perjalanan panjang yang melewati proses-proses agar dapat menghadirkan sekaligus menuju penggapaian spiritualitas insani. Musik Kreatif akulturatif yang berlandaskan pada nilai *Religius Humanistik*, adalah dasar dari setiap gerakan penciptaan karya musik di dalam Sanggar Nuun. Lewat akulturasi gamelan diatonis atau instrument musik tradisi Indonesia lainnya dengan instrument musik “modern”, menjadikan musik Sanggar Nuun memiliki gaya tersendiri dan tidak terjebak pada genre atau aliran musik apapun. Eksplorasi dalam bermusik tidak hanya sebatas pada instrument dan nada

yang dihasilkan namun telah merambah ke upaya untuk memasukkan unsur disiplin seni yang lain, seperti halnya teater, sastra, dan seni rupa.

Dewasa ini di Yogyakarta khususnya kelompok-kelompok musik yang mengusung musik serupa dengan musik kreatif perlahan namun pasti telah banyak bermunculan. Disuatu sisi, kondisi ini setidaknya telah menciptakan suasana ‘semarak dalam bermusik kreatif’, namun disisi lain hal ini menjadi sebuah tantangan bagi devisi musik Sanggar Nuun untuk membuka berbagai kemungkinan baru dalam bermusik.

Dalam perjalanannya, devisi musik Sanggar Nuun acap kali di hadapkan pada berbagai situasi yang kadang kala menjadi penghambat gerak devisi musik. Persoalan klasik yang selalu menghinggapi devisi musik adalah sumber daya manusia yang tidak semua memiliki *sense* bermusik yang ‘baik’. Beberapa faktor lain juga turut menghambat, seperti keterbatasan wacana dalam bermusik yang menjadikan sering terjebak pada pencarian bentuk dari pada gagasan karya itu sendiri. Namun semangat untuk mengurai dan terus belajar dari apa yang ada agar dapat terus hidup menjadi kekuatan yang besar. Penciptaan kreatif merupakan proses panjang untuk menemukan ruh dalam mencapai sebuah karya. Kepekaan indra terhadap gejala-gejala disekitar yang terus diasah membuat kegelisahan untuk berkarya terus hadir secara alami. Progress untuk berkarya bukan hanya mengacu pada program nonproduksi seperti pementasan musik “Tanwin” dan “Noktah Merah” akan tetapi juga respon terhadap waktu yang telah Sanggar Nuun lewati. Karena berkesenian

sebagai media manusia untuk mengaduk makna dari nilai yang ada guna menemukan jati diri manusia sesungguhnya.

Dari uraian diatas penulis ingin berusaha menganalisis sejauh mana musik Kratif sebagai pembentuk identitas sosial. Dapat dikerucutkan urgensi yang kentara pada penelitian ini adalah: musik kreatif dalam karya-karya Sanggar Nuun Yogyakarta mampu membentuk identitas sosial yang memiliki karakter tertentu; manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga memerlukan interaksi dan kerjasama, begitupun halnya dalam proses penciptaan musik di Sanggar Nuun Yogyakarta Dengan pola proses kolektif ini musik kreatif memberi fungsi pada pelaku proses maupun komunitas Sanggar Nuun Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreasi nada dalam pembentukan dentitas sosial Sanggar Nuun?
2. Bagaimana perwujudan nilai-nilai agama dalam music dan identitas sosial Sanggar Nuun?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui identitas sosial Sanggar Nuun Yogyakarta melalui musik kreatif.
2. Mengetahui nilai-nilai agama yang terdapat dalam karya musik Sanggar Nuun Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sumbangsih keilmuan dengan tema musik kreatif.
2. Memberikan gambaran umum tentang komunitas musik kreatif.
3. Mengisi kekosongan literatur terkait tema.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian hendaknya kita melihat atau meninjau kembali studi terdahulu, selain berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan juga dapat di jadikan sebagai acuan untuk melihat celah yang belum tersentuh oleh studi peneliti terdahulu.

Penelitian yang konsentrasi dibidang musik pernah diangkat oleh Abdullah Sumarhadi. Dengan judul *Menemukan kritik Sosial dan Kesadaran Kritis Dari Musik Rock*.⁶ Dalam penelitian ini Abdullah Sumarhadi melihat lirik lagu bukan hanya konsepsi ekstra musikal, lirik lagu bukan instrument fisik yang semata-mata dimainkan dan mengeluarkan bunyi. Namun, menurutnya lirik yang berasal dari kata-kata atau teks tertulis disuarakan atau dinyanyikan oleh seorang penyanyi atau vocalis dalam nada-nada tertentu yang mengandung maksud untuk mencoba menginterpretasikan lirik atau teks lagu tertulis dengan melihat ia sebagai teks bukan hanya sebagai nada.

⁶ Abdullah Sumarhadi, *Menemukan Kritik Sosial dan Kesadaran Kritis Dari Musk Rock*, Disertasi Pendidikan Doktor Sosiologi, Universitas Gadjah Mada, 2008.

Maka dari itu musik yang dimainkan tidak hanya berperan sebagai media hiburan, namun dapat dijadikan kritik terhadap realitas kehidupan sosial yang ada. sebuah keprihatinan yang berkaca dari pertumbuhan industri budaya massa yang memiliki arus sangat deras tanpa dibarengi dengan pertumbuhan kajian yang sebanding, yang diharapkan mampu memberikan pandangan kritis ataupun sebagai filter atas perkembangan tersebut. Dari karya ini hanya melihat bagaimana lirik dari musik rock mampu dijadikan sebagai kritik sosial, sedangkan penelitian yang akan dijalankan melihat bagaimana musik kreatif mampu melahirkan identitas sosial di Sanggar Nuun Yogyakarta dan bagaimana Sanggar Nuun Yogyakarta mengolah nilai-nilai agama menjadi identitas sosial.

Penelitian yang sama juga diangkat oleh Nurahim dengan judul *Kritik dan Realitas Sosial Dalam Musik: suatu Studi atas Lirik Lagu Slank*.⁷ Berbeda dengan penelitian Abdullah Sumarhadi yang melibatkan Musik Rock secara umum untuk melihat kritik sosial dan kesadaran kritis yang dikaji melalui lirik-lirik lagu dalam jenis musik rock ini. Penelitian yang dilakukan Nurrahim lebih fokus pada salah satu grup band legendaris di Indonesia yaitu Slank.

Menurut Nurrahim, bentuk kritik sempat termanifestasikan dalam beberapa cara dan tindakan. Karena kritik sosial dapat diartikan sebuah inivasi sosial. Beberapa diantaranya dengan gagasan perlawanan baik yang dilakukan pada media diskusi

⁷ Nurahim, *Kritik Sosial dan Realitas Sosial Dalam Musik: Suatu Studi Atas Lirik Lagu Slank*, Skripsi, Jurusan Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2009.

pada kuliah, seminar jurnalistik (tulisan maupun liputan). Akan tetapi, bagi sebagian orang awam menganggap cara yang lebih ampuh dan hasilnya cepat adalah kritik yang disampaikan melalui aksi massa (demonstrasi).

Seiring perkembangan kreativitas manusia, kritis sosial dapat disampaikan dengan cara lebih halus, mengingat pada rezim orde baru masih berkuasa, penguasa saat itu dapat dikatakan risih ketika menjadi sasaran kritik. Pada saat itu juga banyak aktivitas yang kritis terhadap penguasa hilang entah kemana.

Melihat hal itu para seniman ikut bertindak melalui karyanya mereka yang menyatakan sikap dan menggelorakan semangat kritik perlawanan. Disini grup Slank adalah salah satu tokoh yang ikut andil dalam menyuarakan kritik perlawanan dengan menggunakan metode deskriptif, mencoba mendeskripsikan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya untuk merefleksikan realitas sosial yang ada di Indonesia. Dalam karya ini lagi-lagi menampilkan lirik atau lagu yang mampu menjadi kritik sosial, tidak membahas identitas sosial pada komunitas atau bentuk dan fungsi identitas sosial itu sendiri.

Penelitian yang melirik unsur identitas sosial juga diangkat oleh Lempita Miftahul Jannah dengan tema “*Musik Ragga sebagai Bentuk Identitas Sosial (Studi Analisis Pengaruh doxa terhadap komunitas reggae Logharjo di desa Harjodowo kecamatan Kuarasan Kabupaten Kebumen)*. Menurut Lempita Miftahul Jannah dalam hal ini Komunitas Ragga Longharjo (KRL) sebagai suatu tubuh individu yang mempunyai gaya hidup, nilai, watak dan harapan KRL memiliki kepribadian dasar

yang diperoleh dari pemahaman dan nilai realitas sehingga tercipta praktik kehidupan yang sesuai struktur obyektif.

Dalam keanggotaan KRL rasa solidaritas yang tinggi dan rasa kukuh untuk tetap menjaga kelangsungan hidup dari komunitas didasari dari doktrin sebagaimana tersurat alam firman Allah yang menegaskan bahwa berkelompok dalam hal kebaikan dan menjaga silaturahmi itu sangat dianjurkan.⁸

E. Kerangka Teoritik

Setiap penelitian memiliki titik awal dan kejelasan atau landasan berfikir untuk memecahkan masalah, sehingga perlu disusun kerangka teoritik yang memuat pokok-pokok pemikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut akan disoroti. Penulis berasumsi untuk melihat Sanggar Nuun dengan karya-karya musik kreatifnya sebagai pembentuk identitas sosial maka dalam penelitian ini, untuk mata analisis, penulis mengutip teori identitas sosial Richard Jenkins.

Identitas berasal dari bahasa Inggris 'Identity' yang diambil dari bahasa Latin 'idem' pada abad ke 16 yang berarti kualitas yang sama atau kualitas keberadaan yang sama. Ada banyak pertanyaan untuk bertanya tentang identitas dan penentuan identitas (identifikasi). Bagaimana kita tahu siapa kita, dan bagaimana orang lain mengenali kita?. Bagaimana kita merasa diri sebagai individu yang unik dengan

⁸ Lempita Miftahul Jannah, *Musik Raggae Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Analisis Pengaruh Doxa Terhadap Komunitas Raggae Longharjo Di Desa Harjodowo Kecamatan Kuarasan Kabupaten Kebumen)*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015

kesadaran bahwa, kita selalu dan ada di mana-mana. Kita berbagi aspek identitas dengan banyak orang (orang lain)?. Bagaimana kita menyelaraskan perasaan yang rutin tentang diri kita sebagai yang konsisten dengan pengetahuan yang kita dapat dari hal yang berbeda untuk membedakan orang dan dalam situasi yang berbeda?. Sampai sejauh itu mungkin untuk menjadi seseorang atau sesuatu, selain apa yang ada sekarang?. Dan itu memungkinkan untuk “hanya menjadi diriku sendiri”?⁹

Untuk memahami teori identitas sosial, Richard Jenkins mengawali pemahaman kata *identitas* dari sudut etimologi. *Kamus Inggris Oxford* menawarkan akar kata Latin – *Identitas*, dari *idem* ‘sama’ – dan dua makna dasar:

1. Pada kesamaan objek, seperti pada A1 adalah identik dengan A2, tetapi tidak identik dengan B1. (*analogi tersebut mungkin dipakai untuk menerangkan identitas seseorang tidak sama persis dengan identitas orang lain, begitupula identitas kelompok/sosial*).
2. Selaras atau kesinambungan dari waktu ke waktu yang merupakan dasar untuk menangkap dan menetapkan kepastian dan kekhasan dari sesuatu¹⁰.

Dalam pembentukan identitas sosial, Jenkins berpendapat bahwa:

1. Identitas individu dan kolektif berkembang secara sistematis, dan berkembang atas keterlibatan satu sama lain¹¹.

⁹ Richard Jenkins, *Sosial Identity*, Third Edition, (United Kingdom: Routledge, 2008).hlm.16

¹⁰ Richard Jenkins, *Sosial Identity* . Hlm.17

¹¹ Richard Jenkins, *Sosial Identity* . Hlm.45

2. Identitas individu dan kolektif merupakan produk interaksional “eksternal” yang diidentifikasi oleh orang lain sebagai identifikasi “internal”.
3. Proses terjadi identitas dihasilkan baik dalam wacana – narasi, retorika dan representasi – dan dalam materi, seringkali bersifat sangat praktis, yang merupakan konsekuensi dari penetapan identitas¹².

Richard Jenkins menambahkan, bahwa baik dari sudut manapun, pengertian identitas selalu melibatkan dua kriteria yaitu: perbandingan baik antara orang-orang ataupun hal-hal yang berhubungan dengan kesamaan dan perbedaan¹³. Dilanjutkan Jenkins bahwa dalam ruang lingkup identitas sosial, maka ada dua subjek yang dijadikan pusat perhatian, yakni identitas sosial secara individu dan kolektif (*secara bersama, secara gabungan. “kolektif”, Lih Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, edisi baru, Widya Karya Semarang, 2005*). Di sisi lain, identifikasi identitas kolektif adalah memunculkan citra kuat orang-orang yang dalam beberapa hal (subjek) tampaknya mirip satu sama lain¹⁴.

Dengan melibatkan aspek sosial dan psikologi, teori identitas sosial menyediakan piranti analisis bagi berbagai persoalan-persoalan yang terkait dengan fenomena-fenomena kehidupan kolektif, beserta berbagai dampak yang diakibatkan. Persoalan-persoalan yang relevan untuk dianalisis lewat teori identitas sosial seperti :

¹² Richard Jenkins, *Social Identity* . Hlm.200-201

¹³ Richard Jenkins, *Social Identity* . Hlm. 17

¹⁴ Richard Jenkins, *Social Identity* . Hlm.102

munculnya identitas kolektif, dan kolektifitas dalam kelompok yang disukai, stereotip dalam kelompok, prasangka, diskriminasi, solidaritas, kelompok dan lain-lain¹⁵.

Sejalan dengan Hans Mol dalam pengertian bahasa adalah Teori identitas Jenkins. Jenkins mengajukan tiga pola identifikasi masyarakat atau *society* atau *human word* yang menitik beratkan pada penelitian identitas sosial, yaitu *The individual order*, *the interaction order*, dan *The Institutional Order*. *The Individual Order* adalah tatanan individu, dunia manusia yang terdiri dari wujud individu dan apa yang terjadi di kepala mereka, ketertarikan dan kepentingan pribadi, *The Interaction Order* adalah interaksi yang sedang berlangsung di mana individu mendefinisikan kembali diri mereka dan orang lain, *The Institutional Order* adalah tatanan kelompok atau kelembagaan, ideologi lembaga atau kelompok, tujuan dan capaian bersama. Jenkins menjelaskan tiga pola ini harus dibaca pada ruang dan waktu pembentuk individu atau kolektif manusia dalam masyarakat yang kemudian disebut '*Human Word*'. Jenkins juga menyebutkan bahwa identifikasi adalah proses bukan bentuk sehingga yang dilihat adalah intersubjektif individu di dalam masyarakat dengan melihat proses internalisasi dan eksternalisasi.¹⁶ Jenkins menawarkan tema *society* (masyarakat) dirubah menjadi '*human word*' adalah tempat ketika individu dan kolektif bertemu dan berbaur. Pada posisi ini Jenkins hampir sama dengan Peter L. Berger dalam sosiologi pengetahuan yang membagi proses

¹⁵ Chlaudius Budhianto, Umat Terpilih Dalam Perjanjian Lama (studi Sosio-Historis Terhadap Terbentuknya Identitas Sosial Bangsa Israel) Tesis Program Studi Magister Sosiologi Agama, 2008. 24-25.

¹⁶ Richard Jenkins, *Sosial Identity* (London: Routledge 2008), 38-41.

interaksi dalam tiga kategori atau biasa disebut internalisasi – eksternalisasi dan objektivitas dialektika.¹⁷

Jenkins juga mengatakan bahwa identifikasi adalah interseubjektif. Dengan metode intersubjektif maka akan dilihat proses internalisasi dan eksternalisasi objek yang diteliti dalam memandang struktur dan fungsi dalam masyarakat. Dalam hal ini Jenkins dipengaruhi oleh pola pembacaan sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dan Thomas Luckman seperti yang diakui oleh dirinya sendiri dalam bukunya. Selain terpengaruh oleh dua tokoh tersebut Jenkins juga terpengaruh Erving Goffman, Mead, Marx, Weber, Parson, Giddens, dan Bourdieu¹⁸

Argumen Hans Mol sejalan dengan pengajuan argumen Jenkins dalam bukunya, bahwa identitas pada dasarnya adalah *similarity* dan *difference*. Identitas bukan hanya dilihat pada bentuk identitas yang hanya dijadikan simbol seperti halnya tanda pengenal atau identitas kebangsaan. Identitas sosial dilihat dalam simbol yang kemudian disebut nilai yang dapat diterjemahkan oleh pengikut suatu komunitas masyarakat.

¹⁷ Hans Mol, *Identity and the Sacred: a Sketch a New Social Scientific Theory of Religion* (London: Bristol and Bound by Kemp Hall Bindery Offord, 1976), hlm 1-15

¹⁸ Richard Jenkins, *Social Identity* (London: Routledge 2008), 37-48.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian ini dapat diartikan sebagai cara ilmiah unruk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Komponen-komponen yang akan ditempuh peneliti dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).²⁰ Yaitu penelitian yang cara pengambilan datanya langsung ke lapangan, yang bersifat penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti dalam kegiatan sehari-hari dan intraksi sosial yan bersifat rutin dan umum.

2. Sumber Data

Penegertian sumber data dalm pengertian ini adalah subyek dari mana data yang di peroleh.²¹ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumtasi berupa foto.

a. Sumber Data Primer

Para pelaku dan penikmat musik di komunitas Sanggar Nuun sebagai informan kunci (*key informan*). Sedangkan para penonton dan penikmat musik yang selalu mengikuti perkembangan musik di Sangggar Nuun sebagai

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hm. 3.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 26.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010) hlm. 172.

informan tambahan, karena penonton dan penikmat juga terlibat dalam pemberian makna bahwa komunitas ini dapat disebut sebagai komunitas.

b. Sumber Data Sekunder

Meliputi referensi maupun penelitian yang berkaitan dengan musik, identitas sosial, dan komunitas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepskan dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi Partisipatory

Observasi Participatory adalah suatu cara membangun jembatan untuk menghubungkan orang. Jenis penelitian ini adalah suatu proses pencarian pengembangan pengetahuan praktis dalam memahami kondisi sosial, politik, lingkungan, atau ekonomi.

Observasi Participatory adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Penelitian ini mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Penelitian ini mengakui bahwa proses perubahan adalah sebuah topik yang dapat diteliti. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan

isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis. Dalam penelitian ini peneliti sebagai praktisi atau anggota dari komunitas Sanggar Nuun Yogyakarta yang juga ikut terlibat dalam proses-proses penciptaan musik kreatif Sanggar Nuun Yogyakarta.

b. Teknik Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994; 353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).²²

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera (untuk foto dan hasil rekaman suara).

Adapun sumber yang diwawancarai adalah anggota komunitas Sanggar Nuun dalam hal ini yang bergelut di bidang musik sebagai narasumber sebanyak 5 orang anggota dan penonton atau penikmat musik yang mengikuti perkembangan musik Sanggar Nuun sebanyak 5 orang sebagai narasumber tambahan. Wawancara terhadap penonton didasarkan pada tingkat intensitas mereka berkomunikasi dengan anggota Sanggar Nuun.

²² Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2007), hlm. 94

c. Dokumentasi

Tekhnik dokumentas adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²³ Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambahkan informasi yang di teliti.

Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto, autobiografi dan surat-surat. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar penelitian yakni:

- 1) Foto ketika merapat (berkumpul) di basecamp Sanggar Nuun
- 2) Foto wawancara dengan informan maupun responden
- 3) Foto dokumentasi anggota Sanggar Nuun saat latihan atau pementasan serta beberapa penjelasan dari karya musik Sanggar Nuun
- 4) Vidiography, dokumentasi vidio dalam proses-proses penciptaan dan pementasan musik kreatif Sanggar Nuun

d. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan tehnik pengolahan data analisis deskriptif dan eksplanasi (penjelasan). Analisis deskriptif merupakan tehnik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau

²³ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.

Sedangkan analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.²⁴

4. Pendekatan sosiologis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Melihat sebuah komunitas dari segi interaksi antar anggota baik *in group* maupun *out group* serta bagaimana solidaritas yang tercipta antar anggota sehingga loyalitas selalu terjaga dalam komunitas tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri namun tetap memiliki korelasi antar bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut: *Pertama* adalah Bab I, yang berisi Pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum, fokus penelitian dan cara pandang yang akan peneliti lakukan. Adapun rangkaian dalam bab ini sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

²⁴ Moh Soehadha, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 115-116.

Kedua, adalah Bab II, berisi Gambaran Umum Mengenai Lokasi Tempat Penulis Melakukan Riset penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai lokasi atau lingkungan riset komunitas Sanggar Nuun Yogyakarta berada yaitu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga akan menguraikan unit-unit kegiatan mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga baik di bawah naungan universitas maupun fakultas yang bergerak di bidang kesenian dan bidang-bidang lainnya.

Ketiga, adalah Bab III berisi mengenai Karya-karya Musik kreatif Sanggar Nuun Tahun 2012-2016 sebagai Pengalaman Pematangan Diri. Bab ini akan menguraikan tentang karya-karya musik kreatif Sanggar Nuun tahun 2012-2016, nilai-nilai atau muatan dalam karya, serta karakter karya-karya musik Sanggar Nuun Yogyakarta.

Keempat, adalah Bab IV yang berisi Pembentuk Identitas Sosial, Musik Religius Humanis : Identitas Sosial Berbasis Nilai-nilai Religius Kemanusiaan. Bab ini akan menguraikan karya-karya musik kreatif Sanggar Nuun Yogyakarta dengan muatan *Religius Humanis* sebagai pembentuk identitas sosial.

Kelima adalah Bab V yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab I – IV yang diperoleh dari temuan penelitian. Pada bab ini juga berisi saran dan kritik yang bisa membangun untuk kebaikan skripsi kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari teori identitas sosial Jenkins, dapat disimpulkan bahwa musik kreatif membentuk identitas sosial Sanggar Nuun dengan pola identifikasi *common sense* dan *common knowledge*. Identifikasi *common sense* pada Sanggar Nuun terletak pada legalitas dan kelembagaan Sanggar Nuun yang berada di bawah naungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sementara itu, identifikasi *common knowledge* dalam Sanggar Nuun terletak pada eksplorasi nada yang membentuk *overtune*, harmoni dan ritmik dalam sebuah komposisi musik. Kemudian, komposisi musik tersebut didukung dengan tata Artistik panggung sehingga mewujudkan *visual performe* yang sesuai dengan ide dan gagasan dalam musik kreatif Sanggar Nuun. Bagi para pelakunya, Proses penciptaan musik yang ditawarkan oleh Sanggar Nuun diyakini sebagai terapi dan ruang kontemplasi untuk menggali lebih dalam tentang perjalanan dan tujuan hidup manusia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam musik kreatif Sanggar Nuun mencerminkan spirit religius-humanis, dimana setiap proses penciptaan musik Sanggar Nuun dilandasi sikap dan keniscayaan terhadap proses pencarian diri. Pengejawantahan nilai religius-humanis tersebut tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial masyarakat. Nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang terletak dalam musik Sanggar Nuun merujuk pada istilah '*hablun min-Allah*' dan '*hablun min-annas*'

(QS.3: 112). Dalam Musik Sanggar Nuun terdapat sinergi antara nilai transenden dan sosial, nilai-nilai tersebut tidak hanya berlaku pada obyek kesenian (karya seni) melainkan juga mengalir dalam sukma dan bawah-sadar manusia dalam memahami realitas (proses kreatif). Oleh sebab itu, landasan ‘religius-humanis’ selalu digunakan dalam setiap proses bermusik di Sanggar Nuun.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh berbagai macam pihak dalam kontek penelitian Musik Kreatif Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi Terhadap Musik Kreatif Sanggar Nuun Yogyakarta).

Pertama, bagi akademisi, hasil penelitian ini merupakan tambahan wacana metodologis dalam studi musik kreatif, musik kontemporer, identitas sosial dan komunitas – komunitas yang konsen dengan musik kreatif dan beberapa hal yang terdapat dalam penelitian ini, dan dapat menambah pengetahuan tentang teori identitas sosial dalam penggunaan penelitian.

Kedua, hasil penelitian ini setidaknya memiliki kelayakan untuk dijadikan pertimbangan bagi penelitian lain yang akan mengkaji objek penelitian yang sama dengan penelitian ini dengan metode pendekatan yang berbeda.

Ketiga, perlu adanya kajian lebih mendalam tentang musik dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin. *Transformasi IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Direktorat Sumber Daya Manusia UIN Sunan Kalijaga. 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta. 2010.

Arsip Sanggar Nuun Tahun 2012.

Arsip Sanggar Nuun Tahun 2013.

Arsip Sanggar Nuun Tahun 2014.

Arsip Sanggar Nuun Tahun 2015.

Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kaljaga dan Suka-Pers. *Buku Panduan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan*. Yogyakarta: Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga. 2006.

Bahaudin, Skripsi *Pengaruh Identitas Sosial Terhadap Solidaritas Muslim Aboge Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*). Yogyakarta. Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga 2016

Budhianto, Chlaudius. Tesis, *Umat Terpilih Dalam Perjanjian Lama (studi Sosio-Historis Terhadap Terbentuknya Identitas Sosial Bangsa Israel)* Yogyakarta. Program Studi Magister Sosiologi Agama: 2008.

Djohan, *Psikologi Musik*, cet. Ke. 3. Yogyakarta: Best Publisher. 2009.

Jenkins, Richard. *Sosial Identity, Third Edition*. United Kingdom: Routledge, 2008

Kampus Putih Kampus Rakyat Panduan Modul Opak 2008, Yogyakarta: Bidang Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Lempita Miftahul Jannah, Skripsi, *Musik Raggae Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (Studi ananlisis Pengaruh Doxa Terhadap Komunitas Raggae Longharjo Di Desa Harjodowo Kecamatan Kuarasan Kabupaten kebumen)*. Yogyakarta. Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga. 2015

Mol, Hans. *Identity and the Sacred: a Sketch a New Social Scientifis Theory of Religion*. London: Bristol and Bound by Kemp Hall Bindery Offord. 1976.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Muh. Faqih Usman. Skripsi, *Musik Musik Sebagai Media Dakwah*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga. 2010.

Nilam, *Psikologi Populer: Kunci Pengebangan Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Nurahim. Skripsi, *Kritik Sosial dan Realitas Sosial Dalam Musik: Suatu Studi Atas Lirik Lagu Slank*. Yogyakarta. Jurusan Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga. 2009.

Pengurus Sanggar Nuun 2012-2014. *Buku Profil Sanggar Nuun Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanggar Nuun Yogyakarta. 2012.

Rachmawati, Yeni. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan, 2005.

Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Soaial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press. 2007.

Soeharto. *Serba-serbi Keroncong*. Jakarta: Mustika, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY. *Pedoman Umum Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK)*. Yogyakarta: Bidang Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2007.

Sulistianto, Harry. *Seni dan Budaya*. Jakarta. PT Grafindo Media Pratama

Sumrahadi, Abdullah. Disertasi Pendidikan Doktor Sosiologi, *Menemukan Kritik Sosial dan Kesadaran KritisDari Musk Rock*,Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2008.

HTTP: //UIN-suka.ac.id/. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017. Pukul 20:00 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto I : Pementasan Musik PATAKA oleh Sanggar Nuun di Taman Budaya Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Foto II: Pementasan Musik RUBIKATA oleh Sanggar Nuun Yogyakarta 2015



Foto III: Proses Latihan Musik di Sanggar Nuun



Foto IV: Pementasan Musik RUBIKATA 2015



Foto V: proses bedah naskah pementasan musik PATAKA



Foto VI; Pementasan Sanggar Nuun 2013



Foto VII : Penghormatan Kepada Penonton Setelah Pementasan Musik Sanggar Nuun 2013



Foto VIII : Pentas Musik Sanggar Nuun, Malaysia 2014



Foto IX : Pementasan Musik “Rubikata” Pelataran Gedung Serba Guna Uin Sunan Kalijaga 2015



Foto X: Latihan Noktah Merah 2014

Link vidio dokumentasi pentas musik kreatif Sanggar Nuun

1. <https://www.youtube.com/channel/UCQyQi9sMQWLNyFzKtup2HYA>
2. <https://www.youtube.com/watch?v=gpLBplb4u1Q>
3. <https://www.youtube.com/watch?v=MzzOgHrve5s>
4. <https://www.youtube.com/watch?v=Wz5RvrEJkLw>
5. https://www.youtube.com/watch?v=UojM_jIrK4o
6. <https://www.youtube.com/watch?v=-Es6P21eLJM>
7. <https://www.youtube.com/watch?v=TqMO-tGP1w>
8. <https://www.youtube.com/watch?v=TqMO-tGP1w>
9. <https://www.youtube.com/watch?v=xmxvuNdbWak>
10. <https://www.youtube.com/watch?v=sKgp3i9heco>
11. <https://www.youtube.com/watch?v=a35Mf4IIccs>
12. <https://www.youtube.com/watch?v=KgPCAFVFLFs>
13. <https://www.youtube.com/watch?v=XBRjMcWoVPU>

elementasi

[Composer]

Piano

4

7

10

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
POKTA KANTTA

13 F/C B dim/C B^b/C B^bM7/G

16 A A/C# D m C#Aug

19 F/C B^bm B^bm

22

25

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

28 elementasi 3

31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Romantika

[Composer]

Piano

4

7

10

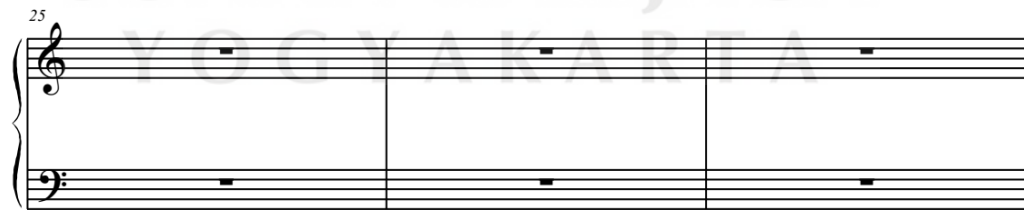
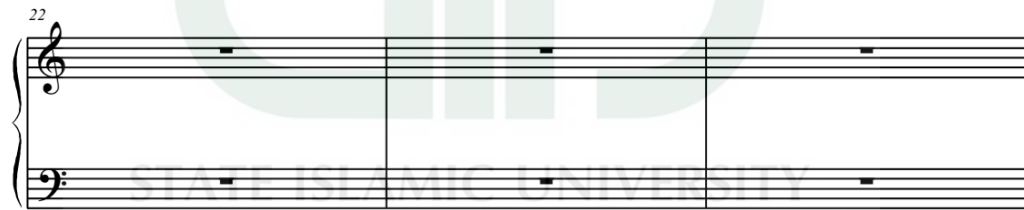
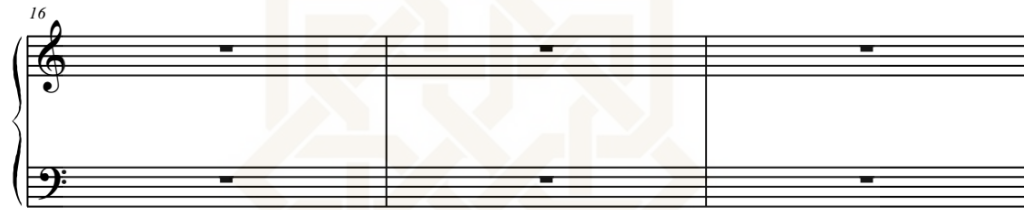
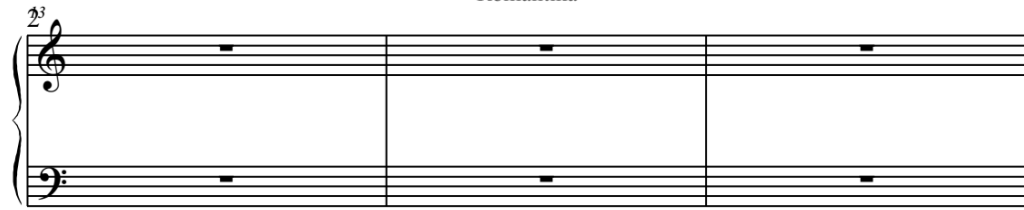
C F/D F

C F C

F G# C Dm G

C A A/C# Dm G C

Romantika



Romantika 3

28

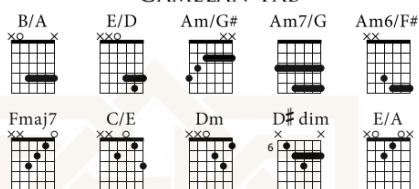
37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CERMIN (MANUSIA)

SANGGAR NUUN

GAMELAN TAB



Standard tuning

$\text{♩} = 76$

Intro

Am B/A Am B/A

f

Dm E/D Dm E/D

E E

Am Am/G# Am7/G Am6/F#

Fmaj7 C/E Dm D# dim E

Interlude

Fmaj7 Fmaj7 F# dim G

Ending

Am E/A Am B/A

Naskah Pertunjukan Musik: NOKTAH MERAH

Sebuah kolase
Atas perjalanan Sanggar Nuun
n Syair Perahu; Hamzah Fansuri

NOKTAH MERAH

ORKESTRA SEBUAH BAHTERA

Muhkosis Noor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

||
Serupa gores merah di langit fajar
Meregang malam memecah kelam
Sebelum matahari meretas di balik pedar bayang-bayang
||

Yogyakarta
2014

**Gambaran umum setting dan property sebuah perahu
layar berfungsi sebagai media visual-art atau slide-show atau sejenisnya
untuk mendukung suasana dan peristiwa yang akan dimunculkan.**

Hening, kilat cahaya bersambutan di langit, muncul dari satu arah dan hilang di arah yang lain, suara dentum dari degup jantung dan helaan nafas bersahutan mencipta kehidupan.

Layar mengejawantah *kun fa yakun*, darah menetes perlahan dan jatuh di tengah samudra. Birunya samudra perlahan memerah, serupa merah darah.

] Perahu [

Puisi Perahu; Bachrum Bunyamin, sebagai spirit atas kelahiran dan kehidupan “Nuun”, diwujudkan dalam bentuk musik puisi yang agung dan penuh ghiroh semangat.

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Berebekal sejuta do’a dan harapan menggebu
Pembungkus tubuh sejak dalam kandungan ibuku
Berebekal kompas bismillah yang diajarkan ayahku
Di Universitas kehidupan yang menjadi almamaterku

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Setelah kutinggalkan tanah kelahiranku
Di perbatasan cakrawala awal pengembaraan
Setelah kutinggalkan sejerit tangisan
Di pintu gerbang rahim kehidupan

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
 Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Menembus amukan badai, melawan hantaman gelombang
 Meremuklantakkan batu-batu karang yang menghadang
 Membelah malam-malam kelam ditinggalkan bintang-bintang
 Memburu hari-hari di perbatasan fajar yang merentang

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
 Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Mengharungi makna kesemestaan samudraMu dalam samudraku
 Mengharungi makna kehidupan samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Mengharungi symbol-simbol samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Mendengarkan puisi-puisi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Memecahkan rumus-rumus samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Merenangi arti gelombang samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Merenangi arti debur ombak samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Mengharungi daratan samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Mengharungi belantara samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Mengharungi tatasurya samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Mengharungi cakrawala samudra semestaMu dalam samudra semestaku

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
 Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
 Meninggalkan tanah kelahiran di perbatasan awal pengembaraan
 Menuju batas akhir perjalanan, disaat perahu kulabuhkan

Di ufuk jauh memancar cahaya, serta merta mendominasi warna.
 Layar mengembang menandai sebuah awal perjalanan, musik menghentak dengan
 irama yang gagah, pada klimaksnya adalah keheningan.

Narator

Akan kukisahkan kepadamu sebuah ritual peradaban, bermula saat keakuan-keakuan diteriakan di bawah panji-panji kebenaran semu ditegakan dan desing mata pedang kebudayaan dihujamkan saling beradu dan mencari kemenangan. Di bawah rintik hujan bulan Oktober, bahtera Nuun melayar dan melabuh mengarungi samudra di bentang semesta. Suatu upaya

alternatif penyusunan budaya yang dilatar belakangi perenungan spiritual dan memberikan pijakan untuk melangkah ke arah nilai keindahan. Ini adalah sebuah keniscayaan untuk diterapkan dalam laku kehidupan, dengan mengalirkannya ke dalam sukma dan menyelusupkan ke dalam relung-relung jiwa untuk membaca dan memahami suatu peristiwa sebelum melemparkannya dalam bentuk yang lain.

Setiap peristiwa hanyalah titik, terlepas dari besar atau kecilnya titik tersebut atau titik yang saling berkaitan antara titik-titik yang lain dan menjadi jalinan garis utuh dan bagaimana bentuk titik itu sendiri, karena yang sementara tampak dalam benak titik adalah titik.

Pada setiap titik yang tanggal dan berserakan dalam kitab-kitab suci, buku-buku, catatan, cerita, dongeng, atau kehidupan sekalipun titik adalah noktah yang menyemburkan cahaya dan kau dapat melihatnya sekalipun kau buta.

] Transition [

] Sebersit Cahaya Di Ujung Samudera [

Genderang bertalu, ada ketegangan, perdebatan, pertentangan, permusuhan, perang dan sebagainya, panji-panji dikibarkan.

Tanda Tanya

Aku lahir dengan tanda tanya

Menggantung di setiap keping darahku

Meranggas di setiap detak jantungku

Menembus diri melalui sulbi

Mengalir dalam sukma

Bermuara dalam kata

Darimana asal cahaya?

Kutanya pada bintang, bintang menepi di sudut pagi

Kutanya pada bulan, bulan pudar di balik awan

Kutanya pada matahari, matahari hanyut dalam gelombang

Ketika semua terpejam

Aku, hilang di titik tanda tanya

Ketegangan berubah menjadi sunyi mencekam, antara ketakutan dan keresahan, antara waspada dan siaga, antara kau dan aku, sebelum menepi dan bersembunyi.

] Jangkar Abu Dzar [

Lampu menyala fokus pada sosok perempuan; Aisyah.

Menyendiri ditemani Allah Rabbul Izzati, ia tahu persis keadaan semakin menuju ketidakbenaran, cahaya Ilahi mulai ditutupi oleh kabut nafsu pemilik, jika terlihat oleh hatinya yang jernih bahwa amanah Tuhan sungguh-sungguh akan ditenggelamkan oleh nafsu kekuasaan. Ia bukan Abu Dzar kalau tetap diam melihat ketidakbenaran.

Di layar berpendar sebuah cahaya yang sederhana, berdetak, membunch dan menjadi gemerlap mewah.

Terkisahkanlah Abu Dzar al-Ghifari
 Sahabat Rasulullah yang berani
 Ia pejalan kaki seorang diri
 Ia meninggal seorang diri
 Kelak dibangkitkan seorang diri
 Dari pemuka suku Ghifar yang liar
 Tersadar ia akan kebenaran Tuhan
 Seorang diri ia berjalan kaki
 Al-Ghifari menggenggam bara api
 Abu Dzar melempar jangkar
 Hari-hari sekonyong terhenti
 Yang ingkar terpaku gemetar
 Tak akan pernah dijumpai lagi
 Orang yang benar ucapannya
 Selain Abu Dzar al-Ghifari
 Ketika menyuarakan kebenaran Tuhan
 Ia ditentang dan dimusuhi

Meninggal ia di jalan Ilahi
Di gurun Rabadzah yang sunyi

] Hingga Puncak Menara [

Musik dengan sangat tegas memenuhi suasana, seperti halnya tentara al-Fath yang bergerak merayap, menarik sebuah perahu di atas teluk Golden Horn untuk menaklukkan konstantinopel.

] Mengembara Di Teluk Jiwa [

Panggung dengan sangat halus menjadi susunan warna biru lembut dan merah menyala.

Musik berirama teduh menghanyutkan jiwa ke dalam kesadaran diri.

] Menghadang Badai, Manghalang Gelombang [

1

Dua orang masuk mengendap-endap, menyelip dalam irama.

Orang I : Apakah semuanya sudah selesai sampai disini?

Orang : Jangan tertipu oleh suasana.

II

Orang I : Lengah, tak ada tanda-tanda yang dapat terbaca.

Orang : Jangan pernah lengah pada setiap gerakan.

II

Orang I : Sekecil apapun?

Aku mendengar kecipak, mungkin ikan yang sedang berkencan. (mengendap, mencari-cari) Kenapa diam? Apa kalian malu kulihat kencan pertama kalian. (Pada orang II) Aku yakin tak jauh.

Orang : Tenang, tetap waspada.

II

Orang I : Aku mendengar...

Orang : (Merobek pakaiannya dan menyumpalkan ke mulut orang I)

II

Kau tahu, ini adalah awal dari pertikain selanjutnya. Setiap bentuk perlawanan akan dicekal, dipenjarakan, diasingkan bahkan dibunuh dan tubuhnya dicincang sebelum dibuang di tengah lautan.

Orang I : Siapa yang...

Panggung redup mencipta siluet barisan serdadu dengan langkah tegap menderapkan sepatunya.

Di layar tampak siluet dalam bentuk yang aneh tak beraturan, suara derap kaki serdadu yang hilang muncul kembali dalam bahasa yang lebih berirama, bersambutan dengan pecahnya dentang musik garang; sebuah perlawanan. Dalam siluet orang-orang bergerak kaku tanpa patron mencoba merobek layar.

2

Orang-orang seolah muncul dari balik layar. Menguasai kondisi, mencuri kesempatan. Menunjukkan diri, saling beradu gaya. Dalam bahasa gerak, lisan, musik atau apapun yang mewakilinya.

Segalanya tentang keakuan di tengah puing harapan dan kepercayaan.

3

Panggung menguning terang, orang tua yang tampak berantakan keluar dari peraduan, tubuhnya lemah terhuyung-huyung.

Fantastis, aku akui kalian memang orang-orang hebat dan berbakat. Tapi sayangnya pada satu kesempatan kalian telah gagal mengilhami manusia dalam menyongsong terbitnya matahari esok pagi. Bagaimana mungkin aku akan mempercayakan jubah kebesaran ini pada kalian, sedang kalian masih asik bermain susun puzzel? Selain itu memang jubah ini tak akan kutanggalkan meskipun manusia telah menyadari ketidakutuhan tubuhku yang terbungkus jubah suci. Tapi aku tidak perlu khawatir, karena beberapa dari mereka masih menganggapku yang mulia agung, pahlawan bangsa atau paling tidak sebagai sang penyelamat, termasuk kalian, bukan?.

Ngomong-ngomong, apa lagi yang kalian ributkan, hah? kalian tahu, aku sedang mimpi indah kenapa kalian mesti ribut, aku peringatkan lagi, jangan usik mimpiku atau kaki-tanganku yang bicara. Tenanglah sebentar, diakhir hidupku yang renta ini biarkan aku menikmati keindahan mimpi yang hanya semusim ini.

Orang tua beranjak pergi dengan senyum yang khas.

Layar menampilkan proses metamorfosa, menghambur ke langit.

Musik mengalir lambat-lambat, seperti gemuruh ombak di tengah laut yang mulai menepi.

Orang-orang berhamburan masuk menyergap. Orang tua hanya menatap gentar, wajahnya diliputi ketakutan dan kekalahan.

Orang-orang berhambur dan berdendang.

Pulanglah ke peraduan jiwa, kembalilah ke kesunyian rumah kesadaran diri, sapalah kembali hati yang sendiri, duka cita sangat penting untuk memahami kenyataan.

] Transition [

] Amsal Perahu [

Dihayati dari Syair Perahu; Hamzah Fansuri

Inilah gerangan suatu madah
Mengarangkan syair terlalu indah,
Membetuli jalan tempat berpindah,
Di sanalah i'tikad diperbetuli sudah

Wahai muda kenali dirimu,
Ialah perahu tamsil tubuhmu,
Tiadalah berapa lama hidupmu,
Ke akhirat jua kekal diammu.

Hai muda arif-budiman,
Hasilkan kemudi dengan pedoman,
Alat perahumu jua kerjakan,
Itulah jalan membetuli insan.

Perteguh jua alat perahumu,
Hasilkan bekal air dan kayu,
Dayung pengayuh taruh di situ,

Supaya laju perahumu itu

Sudahlah hasil kayu dan ayar,
Angkatlah pula sauh dan layar,
Pada beras bekal jantanlah taksir,
Niscaya sempurna jalan yang kabir.

Perteguh jua alat perahumu,
Muaranya sempit tempatmu lalu,
Banyaklah di sana ikan dan hiu,
Menanti perahumu lalu dari situ

] Usai Badai [

Lampu suar menyala, panggung seolah diam mencekam.

Beberapa orang bergerak halus tak berirama di titik-titik fokus tertentu, disibukan oleh dirinya sendiri, dunia hanya sepenggal diri yang hampa, menikmati keindahan diri, lelap dalam mimpi yang dibangun sendiri. Kemudian pada puncaknya mematung, membentuk komposisi indah dan unik dengan sendirinya.

Panggung menyala dan musik menghujam dengan terangnya. Ombak mengalun menyertainya.

] Dalam Pusara Ombak [

Layar menampilkan orang-orang tergantung di langit, lunglai bagai tawanan kehidupan yang menunggu ajal. Pada saat tertentu ombak dan badai mengkoyaknya.

Musik menggambarkan situasi kepanikan dan ketakutan ketika ombak dan badai tampak datang dari kejauhan. Pada saat tertentu pula, waktu seakan berhenti ketika mata terkatup disertai helaan nafas, menggantung. Serta merta segalanya berhenti. Seseorang muncul dengan lentera ditanganya lalu bersenandung di sudut sunyi.

Dari balik layar aku menyaksikan
Gugusan fatamorgana mencengkeram sendu

Di sela layung senja yang hampir runtuh
 berderai dalam buih dan peluh
 Angin tak lagi mampu mengurai simpul gelombang
 Hanya bergerak lamban meringsut di tepian
 Remah ombak berkecipak di dinding karang
 Sebelum hanyut bersama kenangan
 Camar melintas dari dermaga dan hinggap di ujung tiang nestapa

Kemudian hilang tanpa meninggalkan bayang-bayang.

] Menjemput Angin [

Dari balik layar cahaya memancarkan harapan diikuti deretan awan bergerak cepat menyongsong peralihan waktu. Musik mengiring dengan riang. Sauh bergayuh, layar berkibar, menjemput angin.

] Di Balik Warna Senja [

Panggung gemerlap warna-warni, kedamaian dan keceriaan menggumpal di dalamnya. Perempuan-perempuan menari dengan gemulai dan sedikit menggoda. Orang-orang terpikat, hanyut dalam kecantikan dan kelemahlembutan, mereka berlari saling mengejar, sendau gurau dan akhirnya keluar. Panggung hanya menyisa seorang.

Musik mengiring, antara kemenangan dan kekalahan, melengking.

] Mendaki Julang Gelombang [

Gemuruh ombak menderu, seseorang naik ke atas tiang dan berseru, bersambut dengan seseorang dalam nada tenang.

Orang I : Gelombang besar segera datang, turunkan layar dan siapkan diri kalian...

Orang II : Tenanglah, ini hanya sementara, tak kan lebih dari tendangan janin dalam garba. Ini bukan untuk pertama kalinya menghadang

gelombang bahkan pernah yang lebih dahsyat dari yang tak pernah terfikirkan. Dalam situasi seperti ini hanya diperlukan kesadaran utuh sebelum melihat setiap sudut samudera dengan segala misterinya.

- Orang III : Tidakkah akan lebih baik kita mempersiapkan?
 Orang II : Nyalimu menciut hanya karena gelombang di depan mata?
 Orang I : Apa salahnya kita turunkan layar sejenak dan membiarkan perahu melaju mengikuti arusya?
 Orang III : Kita tak mungkin menerjangnya.
 Orang II : Lihatlah, di mata mereka nyinyir menatap gelombang. Inilah samudera, segala kemungkinan dan ketidakmungkinannya menyatu, hampir tak terpisahkan.
 Orang I : Kau hanya berfikir untuk kesenangan dirimu sendiri.
 Orang II : Benarkah?
 Orang I : Jika layar tak diturunkan dan kita tetap melaju ke depan segalanya akan hancur berkeping-keping.
 Orang II : Jika kau turunkan jangkar mungkin akan lebih menyenangkan.
 Orang III : Omong kosong.
 Orang II : Atau matikan turbin dan kita mendayung bersama.
 Orang III : Masih ada waktu sekedar menurunkan layar dan memutar kemudi.
 Orang I : Tak ada waktu untuk lagi untuk perdebatan yang tak berguna ini.
 (Orang I dan II segera meraih tali siap menurunkan layar)
 Orang II : Jangan bertindak lebih bodoh dari ketololan yang kukira.
 Orang I : Turunkan layar segera!
 (Genting, beberapa orang turut serta sibuk menurunkan layar. Segaalanya diam, menyisa kepedihan menyayat)

[Transition]

Hening beberapa saat, melayangkan sejumpat doa dari kedalaman jiwa.

] Seketsa Samudera [

Dihayati dari Syair Perahu; Hamzah Fansuri

Terdengar dari luar lambat-lambat seperti kalam yang dirapalkan.
 Layar Memerahkan suasana.

Muaranya dalam, ikanpun banyak,

Di sanalah perahu karam dan rusak,
 Karangnya tajam seperti tombak
 Ke atas pasir kamu tersesak.

Ketahui olehmu hai anak dagang
 Riaknya rencam ombaknya karang
 Ikanpun banyak datang menyarang
 Hendak membawa ke tengah sawang.

Muaranya itu terlalu sempit,
 Di manakan lalu sampan dan rakit
 Jikalau ada pedoman dikapit,
 Sempurnalah jalan terlalu ba'id.

Baiklah perahu engkau perteguh,
 Hasilkan pendapat dengan tali sauh,
 Anginnya keras ombaknya cabuh,
 Pulaunya jauh tempat berlabuh.

Lengkapkan pendarat dan tali sauh,
 Derasmu banyak bertemu musuh,
 Selebu rencam ombaknya cabuh,
 La ilaha illallahu akan tali yang teguh.

Barang siapa bergantung di situ,
 Teduhlah selebu yang rencam itu
 Pedoman betuli perahumu laju,
 Selamat engkau ke pulau itu.

La ilaha illallahu jua yang engkau ikut,
 Di laut keras dan topan ribut,
 Hiu dan paus di belakang menurut,
 Pertetaplah kemudi jangan terkejut.

] Degup lautan [

Panggung seolah bergerak, melabuh menjejaki samudera, melintasi siang malam dengan segala perubahannya. Segala sesuatu yang dilaluinya mengendap dalam irama.

] Daur Debur [

Saat riak ombak menepi, menebar buih di atas pasir dan surut kembali, menarik apa yang mampu ditarik sebelum membentur dinding-dinding gelombang dan terhempas kembali ke tepian bersama ombak yang lain, dan seterusnya.

] Layar Tak Bertiang [

Perlahan warna layar dan panggung menggelap, dalam selimut gumpalan awan hitam. Panggung seolah mengambang.

Tiada utara tak ada selatan

Tiada timur tak ada barat

Tiada arah tuju

Tiada angin tak ada ombak

Tiada dayung tak ada gayuh

Layar tak bertiang, luluh

Mengambang diambang gemang

Meniti kesunyian di batas angan

Antara derit waktu berguguran

Bagai peram di perapian

Antara bentang jarak bertepian

Berpendar dari pelita di tiang dermaga

Dengan segala puing jiwa

Kudedaki butir langit berjatuhan

Meraih separuh purnama dari pekat masa

Dengan segala puing jiwa

Kubertdiri tegak di pusar kapal

Membentangkan layar sebentang dada

Hanya tinggal catatan
karam di hulu keniscayaan

] Dalam Gugus Saujana [

Cahaya tampak merambat dari kejauhan dan berdedah di layar, dari layar memancar ke segala penjuru dalam aneka rupa. Musik mengalir dalam arusnya, terus menjalar leawati ceruk dan jeram.

Hingga tanpa sadar panggung telah membentuk atmosfer yang lain.

] Muara Awan [

Panggung memutih dalam balutan awan, tampak kilatan-kilatan beredar di sekelilingnya. Musik berdenting dalam nada yang asing.

Muncul seseorang dari tebalnya gumpal awal, berdiri tegak dan berdendang.

Telah kusasaksikan ribuan ombak dan badai, lembah dan ngarai timbul dan tenggelam di punggung samudera, keindahan dan kengerian yang menyertainya pun telah kujelajah. Sungguh tak ada yang lebih sunyi dibanding kesendirian, bahkan perkabungan hanya kulit yang mengelupas dari luka mengering. Pada akhirnya, setiap jiwa harus membuat kapalnya sendiri, meski hanya rakit kecil yang hanya cukup untuk dirinya sendiri. Setiap perjalanan hanya meninggalkan kenangan untuk dikisahkan kemudian.

] Madah Merah [

Musik mengentak dengan gagah dan semangat membara. Panggung berkilatan, layar mengembang.

Dalam kudus malam pentasbihan
Kutemukan diriku serupa noktah di hampar samudera

Demi matahari dan seberkas cahaya
Demi bulan dan setangkup tanda

Demi jiwa dan kesempurnaannya
Tetapkan tegakmu dan tapakanlah

Demi angin yang menerbangkan debu
Demi bintang dan arah tuju
Angkat layarmu dan berlabuhlah
Demi pena dan apa yang mereka tulis
Nuun, berdecap dalam darahmu
Maka goreslah

] خ [

Naskah ini seperti halnya samudera, kemungkinan dan ketidakungkinannya melekat dan hampir tak terpisahkan, perubahan dan pengembangannya seringkali tak terduga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Naskah Pertunjukan Musik: PATAKA

Naskah Pertunjukan Musik Dramatikal

PATAKA

(Desing Instrumenta Spiritum)

Mukhosis Noor

*Siapa yang berani memegang pataka
maka ia telah melampaui dirinya
yang rapuh dalam kuatnya
yang hina dalam megahnya
yang takut dalam beraninya
yang runtuh dalam jayanya
yang tumbang dalam hidupnya
Karena sesungguhnya
pataka terletak di balik semua bentuk nyata*

Bagian I

Narasi Kisah:

Anarya, aku melihatnya di mata setiap orang. Ia menghuni hati setiap orang yang kalah perang, itulah mengapa mereka selalu memicingkan mata mereka, seperti melihat silau. Mulanya mereka adalah petarung bahkan tidak sedikit dari mereka adalah panglima perang. Sungguh tidak ada ragu lagi untuk hal itu, hanya saja kekalahan demi kekalahan mendamparkan mereka pada puncak ketidakpercayaan, putus asa pada harapan akan kemenangan dan kedamaian.

Kemenangan yang mereka kisahkan tidak lain hanyalah penobatan dari musuh-musuhnya untuk membuatnya runtuh. Pada kekalahan yang pertama mereka dilucuti keberaniannya, yang berikutnya mereka ditelanjangi kehormatan dan jatidirinya, lalu direnggutnya seluruh permata yang mereka raih di dasar pikirnya, kemudian dicabutnya semua mimpi dari

angannya. Dan yang terakhir dengan suka rela mereka menyerahkan masa depannya. Ketakutan akan kelaparan dan kematian selalu membuat manusia lupa tujuan dirinya. Tubuhnya dipasungkan di atas kuburnya sendiri dan jiwanya diasingkan dari dirinya sendiri. Lalu, dengan manisnya mahkota kemenangan disematkan di atas kepala mereka dan dikalungkannya bunga sebagai tanda persahabatan dan kejayaan. Sesampai mereka di rumah masing-masing, mereka mengisahkan pada istri, anak dan sanak saudaranya perihal perjuangan dan kemenangan yang mereka raih dengan cerita reka, menjadi legenda, dongeng dan sejarah panjang kehidupan. Sungguh, di kepala mereka tidak ada lagi cerita yang sebenarnya. Setiap mereka seperti bayi merah yang disiapkan untuk melanggengkan kemenangan musuh tanpa harus mengayunkan senjata dan mengorbankan pasukan.

Engkau dapat melihatnya dalam diri hamba.

Atas nama pataka di sisi tahtamu dan panji-panji di tiang istanamu, bakarlah jiwa mereka dalam kobaran api keberanian, kenakanlah zirah di tubuh mereka, persenjatai mereka sesuai dengan keahliannya, lalu berikanlah harapan sebagaimana subuh merentangkan fajar.

Aku mendengar langkah Adam mencari jejak hawa, ada deru perahu Nuh arungi bandang, ada desing kapak Ibrahim menghantam berhala dengan melodi seruling Sulaiman dan dentum gelombang dari tongkat Musa membelah lautan. Ada hilir angin dari tangan Isa bersahutan jerit pembebasan. Aku mendengar Muhammad menggoreskan pena pada batu dan pedang.

Desing #1

Yang; Hidup dan Mati

Gambaran Suasana:

Ketika pataka kehilangan ujung mata pusaka dan panji memudar warna dan simbolnya, tubuh-tubuh telanjang mengambang di sekelilingnya. Mereka hidup dan mati di pusaran bumi yang terus bergerak menuju kesempurnaan, terus membaharu dan tumpang tindih antara kebaruan yang lain. Meski panji dan bendera berkibar di atas benteng dan singgasana, hanya menjadi tanda yang tak memiliki kekuatan apa-apa. Merahnya bukanlah tekad, putihnya bukanlah ketulusan, birunya bukanlah pengabdian, hitamnya bukanlah prinsip, tiangnya bukanlah sikap. Tubuh dipasungkan di atas kuburnya sendiri, jiwa diasingkan dari dirinya sendiri.

Desing #2

Ujung Dua Mata Pedang

Gambaran Suasana:

Ketika jiwa terjaga dari kalapnya maka bukanlah mata dan beranian untuk menatap kenyataan, sungguh lecutan dan desingan tak lebih mengerikan dari buaian dan bualan. Setiap tubuh adalah petarung, setiap petarung selalu menempatkan dirinya dalam kesiagaan akan kemenangan. Setiap jiwa adalah panglima perang, setiap panglima perang selalu sigap membaca keadaan.

Narasi Liris:

Kekalahanku, di mana awal akhir peperangan, di mana mula muara kedamaian. Pahlawan dan pecundang berarakkan ke padang yang sama. Kawan serdadu tergelepar di pembaringan sepi.

Duhai kekalahanku, dari genggam tanganmu aku tahu, ada saat-saat yang hilang di medan laga. Jatuh bersama keringat darah bercampur, debu menjadi lumpur. Kuinjaki dan kuludahi. Adalah saat derapan kaki beriringan dentang genderang. Saat pataka diayunkan ke depan dan bilah senjata diarahkan pada lawan. Saat pekik kematian bersusulan dalam hentakan. Adalah saat kutemukan dirimu dalam diriku. Dengan senyum selembut tulusmu menghantar hingga penghujung jalan.

Kekalahanku, rengkuh angkuhku sepuasmu.

Narasi Kisah:

Rembulan penuh keperakan tepat di atas cemara dingin bergelayut embun di ujung-ujung dedaun, berkelip bagai kunang-kunang sepulang dari pengembaraan. Adakah kau senang berkerumun cahaya yang hanya pendaran. Lihatlah ke atas, langit membimbingmu melalui rahsia siang dan malam, masa dan musim. Lihatlah ke bawah, bumi mengajarkanmu membaca situasi, aman dan bahaya serta kemungkinan hidup dan mati. Kini tak ada lagi waktu untuk berduka, Kehancuran adalah awal pertumbuhan. Jangan pernah menangis untuk kekalahan, hadapi dengan penuh kejujuran dan keberanian. Bumilah tubuhmu, langitlah jiwamu. Mesti bergerak secepat kilat agar kau selamat hingga ujung saujana atau sesunyi angin agar kau mengetahui jalan sunyi menuju padang savana. Cahaya hanya ada dalam kegelapan, sedang cahaya selalu menciptakan kegelapan serupa apa di depannya. Apakah kau takut dengan bayanganmu sendiri?

Desing #3

Secepat Kilat Sesunyi Angin

Gambaran Suasana:

Ketika tubuh terbebas dari pasungan dan jiwa menemukan jalan pulang, maka bergeraklah secepat kilat atau sesunyi angin. Pada dua hal inilah sesungguhnya

keselamatan dan kesempatan dipertaruhkan. Ini sama sekali bukanlah sikap tindak pelarian diri, tapi pembebasan dari segala keterjebakan dan kekalahan. Hindarilah jalan terang dan kerumunan, rasa aman selalu tersembunyi di lorong-lorong gelap dan jalan terjal dimana setiap orang merasa takut untuk melaluinya.

Desing #4

Menyelinap Bayang

Gambaran Suasana:

Ketika fajar menjelang dan belum juga ditemukan padang savana, menyelinalah di balik bayang-bayang. Apapun yang dapat digunakan sebagai senjata maka genggamlah seperti menggenggam tekad, persiapkanlah selalu untuk menyerang musuh dalam jarak jauh ataupun berhadapan secara langsung. Pada saat yang demikian, semua yang bergerak patut untuk diwaspadai sebagai gerak-gerik musuh.

Desing #5

Jalan Pulang

Gambaran Suasana:

Ketika tubuh dan jiwa bergerak sejalan maka biarkan tubuh dan jiwa memandu perjalanan, sesungguhnya tubuh dan jiwa lebih memahami rute menuju rumah daripada kilas pandang dan ingatan. Meskipun jalan menuju pulang telah terhapal, namun apa yang terlihat waktu lalu telah berubah sama sekali pada saat ini. Tunas telah bercokol, rerumput telah membiak, bunga-bunga telah mekar. Jadi masihkah sama dengan waktu yang lalu? Menyaksikan beribu ingatan mengerumun sepanjang perjalanan wajar adanya, namun ketika membiarkan ingatan mendesak menjadi ketakutan bakarliah dengan sepuluh kali lipat ambisi. Ingatan adalah peristiwa tubuh, tubuh menyerap dan menyimpan dalam darah, ia mengalir terus menerus selama nafas terhisap dan jantung berdetak.

Narasi Liris:

Tajam gelombang yang selalu datang, sunyinya jalan yang tak bertuan. Pada semesta kau ucap doa, lalu kau rebah di pangkuannya. Tenanglah, subuh segera datang. Mengantarku ke tepian kelam. Kutahu kau menunggu. Terpasung kau di dinding waktu. Kutahu kau menunggu. Percayalah, perjalanan tak lagi panjang. Usai pintu-pintu terbuka kita bebas memasukinya, untuk kau pilih sebagai istana.

Tapaki, jejak, resapi, mencari arti. Dedaki, arungi, hayati, temui diri.

Bagian II

Desing #6

Negeri Tanpa Kesatria

Gambaran Suasana:

Ketika tubuh dan jiwa menemukan rumahnya kembali, dalam keadaan apapun itulah rumahnya, itulah negerinya sendiri. Meski tak pernah terjumpai tubuh dan jiwa yang lain, yang dapat memberi pedang atau senapan sungguh itulah adanya. Maka ratakanlah semua bentuk bangunan kecuali satu rumah yang dapat memberi perlindungan. Kubur semua sisa tubuh yang berserakan, bebaskan jiwa-jiwa yang menjaganya.

Narasi Liris:

Tiada sesiapa, hanya sepi lagi suram. Jerit dan tangis terperjara di sudut malam yang curam. Segala luruh dalam hamburan daun jatuh. Tinggal pepuing senja yang belum sempat datang. Terselip di antara abu pagi menderit di celah dan lubang. Tiada kau jumpai bisik angin mengejar kenangan. Rumah-rumah melompong menunggu hujan menyapu sebagian kelam. Tak kan kau dapati harapan tercurah dari telaga yang rontang. Dari kejauhan kulihat debu berpusar di puritan, membawa aroma tubuhmu mengering berbuliran. Suaramu gigil memanggil mengerang panjang. Menarikku pada lanskap kematian yang kau dendangkan bersama rembulan. Nyanyimu menggetarkan bidak kesendirian yang gentar memandang hariba'an. Sedang kita belum selesai berdandan. Dari jendela yang renta kita ratapi diri yang rapuh dikoyak sepi. Sementara langit mengutuki segala kepalsuan yang kita sembunyikan di balik sanubari.

Desing #7

Jaga Dalam Tidur

Gambaran Suasana:

Siaga tanpa batas adalah kunci keselamatan tertinggi, karena rasa aman dan lengah selalu membawa jebakan yang tidak pernah terkirakan. Musuh selalu mendapat cara untuk menekuklututkan apapun yang dianggap membahayakan. Ketika tubuh dan jiwa selalu dalam keterjagaan, akan meminimalisir kehancuran yang tidak pernah terencanakan. Jagalah dalam tidur, tidurlah dalam jaga, keselamatan dan kehancuran sepenuhnya dapat terkondisikan.

Narasi Kisah:

Kesatria selalu terlahir dari peperangan, perang yang melahirkan kesatria sejati adalah perang yang bertujuan akan kedamaian. Walau kedamaian tidak ubahnya hanya seperti helaan nafas panjang usai pertempuran dan untuk memulai peperangan yang baru.

Aku tidak ingin diampuni oleh musuhku, tidak pula oleh mereka yang kucintai. Pada saat tertentu yang tak pernah terduga datangnya, musuh terlahir dari sesiapaupun tanpa terkecuali. Diampuni hanya akan membuatku merasa aman dan rasa aman selalu membawa jebakan yang siap menyergapku sewaktu-waktu saat aku lengah. Diampuni berarti musuh menganggapku lemah dan tidak layak untuk beradu dengannya. Saat aku diampuni berarti musuh sedang menyelipkan pisau kecil pada saku bajuku dan aku tidak pernah tahu. Sewaktu-waktu aku mengelak darinya, tanpa kecurigaanku padanya, ia sudah siap membunuhku kapanpun juga.

Aku harus selalu berdiri tegak dan sigap terhadap segala gerak.

Tidak pula aku ingin berdamai dengan musuhku, sekalipun mereka yang kucintai. Karena dengan demikian kedamaianku adalah kemenangan sejati, meski sesaat. Keberanian menjadi sumber yang harus selalu kuserap karena aku tahu ia tak akan pernah habis walau sebanyak apapun aku menggelagak. Dari sana peperangan selalu berkobar yang akan melahirkan kesatria baru. Tiada habisnya sebelum titah untukku berhenti.

Desing #8***Elementasi Bumi Manipulasi Waktu***

Gambaran Suasana:

Bergegaslah untuk menangkap matahari dari waktu sebelum matahari menyadari keberadaan bumi, mesti bergerak lebih cepat dari lingkaran waktu yang mengurung cahaya-cahaya. Bebaskan, maka ribuan cahaya dapat terarahkan kemana mesti berjalan. Hal ini akan memudahkan saat memindah inti bumi dari porosnya. Mengacaukan rencana musuh mesti dari porosnya, manuver ini akan mengombang-ambing gerak musuh secara langsung maupun tak langsung.

Narasi Liris:

Waktu berdetak mengitariku, mengendap-endap jejak nafasku. Matahari melintas merangkai simpul musim. Bumi berputar menjemput pagi. Bulan bergerak menyongsong hari. Diam-diam menyelip di keheningan. Meraba ceruk terdalam lautku yang gemerlapan. Bagai relung petapa yang tak terjangkau dalamnya, bagai benak pengembara yang tak terhitung luasnya.

Akulah secercah cahaya, dari suka dan duka tercipta. Akulah setitik debu, dari dingin dan panas terbentuk. Menjadi aku lebur dalam diri yang tak fana.

Desing #9

Lesat Panah

Gambaran Suasana:

Di tengah kesiapan musuh menuju pertempuran, gunakanlah tubuh sebagai gagang dan jiwa sebagai mata senjata, bagaimana tanpa bermodal senjata bisa memukul mundur musuh, yaitu dengan cara memanfaatkan sisi psikologis dan bentuk pemikiran lawan untuk dipecah-belah konsentrasinya. Tak sesiapaupun yang tak memiliki kelemahan dalam diri, masuklah melalui celah-celah lemahnya untuk menerobos benteng pertahanan hingga ke singgasana. Kuasai apa yang dapat dikuasai.

Desing #10

Manjanik dan Artileri

Gambaran Suasana:

Dari kejauhan bebatu dan bola-bola api berterbangan ke arah benteng sebagai perlindungan terdepan, kemampuan menggempur pertahanan musuh tanpa mengorbankan pasukan adalah kemenangan awal yang sempurna. Lalu apa yang akan terjadi jika serangan dilanjutkan? Seorang jendral perang sejati lebih memahami situasi.

Desing #11

Tahta Hierophany

Gambaran Suasana:

Tiba saatnya tubuh dan jiwa mengada, wujud-nyatakan di hampar dunia sebagai tubuh dan jiwa yang terjanjikan. Sesungguhnya peperangan bukanlah untuk sebuah kemenangan atau kekalahan melainkan lebih pada capaian kedamaian yang selalu menjadi tanda tanya setiap jiwa yang merdeka.

Narasi Liris:

Bagai cadik melaju di atas jeramnya ombak berbadai, mengusung bangkai nestapa kisah manusia. Adalah aku, yang sombong menantang langit sumpahi bumi. Adalah diriku, yang picik memburu kemilau mengejar desau. Berpusar di kubang karat mimpi. Dengan sumbang

berkata, telah kutaklukkan angin menuju kesana. Siapa berani, hanyutlah dalam darah dari luka yang kau sayat sendiri. Dengan suka rela kau korbankan nyawa sebagai hidangan malamku.

Bergaris-garis mantra mencat kudus hatimu untuk dihuni ular berbisa. Berbaris-baris angka melukis jernih batinmu dibingkai peradaban. Seperti sederet prahara di balik bumi yang kau keruk sepanjang masa. Perulangan prahara berabad silam, Qabil-Habil merumuskan sejarah untuk dikenang sekaligus diungkapkan.

Kini ia terbaring menatap liuk nafasnya gemetaran. Menadah deras air mata menyeruak congkak jeruji dadanya merapuh, runtuh. Sesaat hanyut dalam riak sungai darah jantungku. Biarkan tenang, semusim sunyi menenggelamkannya ke kedalaman danau hatiku. Ia adalah musuh terbaikkmu sekaligus sahabat tercintaku.

Narasi Kisah:

Bergugus-gugus bintang di sana melingkar tak berdesakan sekalipun seribu kali lipat dirimu menerabas ruang hilirnya. Sungguh ruang kosong itu sama sekali tak dapat kau jangkau luasnya, saujanamu yang kau kira bentang terjauh hanyalah sejengkal dari beribu-ribu mil jaraknya. Lihatlah ke dalamnya.

RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Akhmad Abdillah Barsas

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/Tanggal Lahir: Bulukumba, 1 November 1991

Alamat Asal : jl. Bung Tomo No 20. Kec. Ujung Bulu, Kab. Bulukumba.

Alamat Tinggal : Perum Polri Gowok, Blok C2 No 99 Catur Tunggal, Sleman

Email : abdillahbarsas@icloud.com

No telepon : 081933958893

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD N 172 Borokkalukue Bulukumba (1997-2003)
- b. Mts Babul Khaer Kalumeme Bulukumba (2003-2006)
- c. MA Babul Khaer Kalumeme Bulukumba (2006-2009)
- d. Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2017)

C. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota OSIS MA Kalumeme Bulukumba (2007-2008)
- b. Anggota Pramuka MA Kalumeme Bulukumba (2007-2009)
- c. Anggota Sanggar Nuun Yogyakarta (2011-sekarang)